

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah satu diantara beberapa komoditas perkebunan unggulan dan utama di Indonesia. Tanaman dengan produk turunan utamanya yaitu minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu komoditas yang berkontribusi bagi devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya (Fauzi et al. 2012). Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2021), ekspor minyak kelapa sawit (CPO) dan produk turunannya sepanjang 2019 mencapai 36,17 juta ton disusul negara-negara timur tengah seperti India dan Pakistan. Fraksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan memberikan kontribusi paling besar terhadap total ekspor CPO Indonesia dengan kontribusi sebesar 36,87%.

Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2022), Perkembangan luas perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dari 11.201.465 juta hektar ke 14.586.597 juta hektar. Mayoritas perkebunan kelapa sawit dimiliki oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) yaitu seluas 7.977.298 juta ha (54,69%). Kemudian, Perkebunan Rakyat (PR) menempati urutan kedua dengan luas 6,044.058 juta ha (41,44%) dan urutan ketiga Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 565,241 ribu ha (3,88%). Di Kalimantan Tengah luas area perkebunan kelapa sawit pada tahun 2020 yakni 1.880.820 juta Ha. Dari luas tersebut sebanyak 357.944 ribu Ha merupakan luas perkebunan sawit rakyat dan sebesar 1.522.876 Ha merupakan luas perkebunan sawit milik swasta. Luas perkebunan sawit milik rakyat menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lamandau dalam Lamandau dalam angka (2022), pada tahun 2021 mencapai 34.327,00 ribu/hektar dengan jumlah produksi 106.513,38 ribu/hektar.

Banyaknya lahan perkebunan sawit di Kalimantan Tengah terutama di Kabupaten Lamandau maka banyak juga petani sawit rakyat. Petani tentu saja memiliki keluarga yang disebut rumah tangga petani sawit. Menurut

BPS (2023), Rumah tangga pertanian adalah rumah tangga yang sekurang-kurangnya satu orang anggota rumah tangga melakukan kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri. Kegiatan yang dimaksud meliputi bertani/berkebun, beternak ikan dikolam, karamba maupun tambak, menjadi nelayan, dan mengusahakan ternak/unggas. Pendapatan tersebut tentu saja digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

BPS Kabupaten Lamandau (2023), garis kemiskinan Kabupaten Lamandau pada tahun 2022 mencapai Rp588.591,00 dengan persentase penduduk miskin sebanyak 3,34% dengan jumlah 2,78 ribu orang. Garis Kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. GK terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangganya tak jarang wanita ikut berperan untuk membantu.

BPS (2023), tingkat partisipasi kerja menurut jenis kelamin pada tahun 2021 saja ada sebanyak 66,35% wanita yang bekerja. Gapari (2019) mengatakan peranan wanita pada masa sekarang ini juga tidak kalah penting dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. sejak dulu hingga saat ini masih ada masyarakat yang menganggap bahwa tugas wanita dalam keluarga hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus anak. Namun dengan berkembangnya zaman ternyata tugas atau peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin bertambah dan berkembang lebih luas. Wanita yang merupakan bagian dari anggota keluarga seperti anggota keluarga yang lain memiliki tugas dan fungsi yang sama dalam mendukung keluarga, bukan hanya melakukan kegiatan di dalam lingkup keluarga saja, tapi di dalam kehidupan bermasyarakat juga membutuhkan peranan wanita dalam setiap kegiatannya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti PERANAN WANITA DALAM EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI SAWIT (Studi kasus di Desa Mekar Mulya, Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi rumah tangga petani sawit?
2. Sejauh mana peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit?
3. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit di Desa Mekar Mulya, Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Lamanda, Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui kondisi ekonomi rumah tangga petani sawit
2. Mengetahui peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui dan memahami peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan keilmuan mengetahui dan memahami peranan wanita dalam kegiatan ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit khususnya kelapa sawit milik rakyat.